BAB III

PAPARAN DATA PENELITIAN *POSTPARTUM BLUES* DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI INTERPERSONAL

Penelitian ini dalam pengambilan data dilakukan pada bidan yang berada di Perumahan Berlian Kencana Sari Blok D No. 16 RT 14 RW 04 Desa Panjunan Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Pengambilan data informan berdasarkan kualifikasi bidan, yaitu kondisi informan pada masa kehamilan dan masa persalinan, serta kondisi informan setelah melahirkan hingga batas terjadinya *postpartum blues*. Batas waktu terjadinya *postpartum blues* adalah 40 hari setelah melahirkaan yaitu pada masa nifas. Maka dari itu paparan data penelitian sebagai berikut :

A. Deskripsi Data Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian kualitatif pada umumnya disebut sebagai informan. mereka dipilih selain karena bersedia dijadikan penelitian, juga karena mereka mengalami langsung perstiwa yang menjadi fokus penelitian dan mampu menceritakan kembali peristiwa yang dialami tersebut.

Informan dalam penelitian ini adalah ibu yang mengalami *postpartum blues* dan keluarganya yang ada di Sidoarjo. Dalam penelitian ini yang dimaksud keluarga informan yaitu suami, orang tua informan, mertua informan dan saudara informan. Mereka merupakan yang dianggap mampu memberikan informan yang sesuai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan penelitian yang berjudul, "*Postpartum Blues dalam Perspektif Komunikasi Interpersonal*"

Penelitian ini dilakasanakan di dua desa dalam satu kecamatan yaitu desa Panjunan dan desa Dungus. Jarak rumah informan yang satu dengan yang lainnya dapat ditempuh dengan waktu 5 hingga 15 menit dengan menggunakan sepeda motor. Hal tersebut sangat memudahkan peneliti untuk menemukan temuan sesuai fokus penelitian yaitu *postpartum blues* dalam perspektif komunikasi interpersonal. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi mulai dari awal hingga akhir dilakukan oleh peneliti meskipun terkadang dalam pengumpulan data peneliti didampingi oleh suami dan ibu peneliti sebagai orang yang berpengalaman juga dalam merawat anak.

Penelitian ini menggunakan 4 informan yang menjadi sumber data primer untuk diuji dan diteliti, yaitu pasangan dengan selisih 1-3 tahun, pasangan dengan selisih 4-6 tahun, pasangan dengan selisih 7-9 tahun, dan pasangan dengan selisih 10-12 tahun. Sedangkan 4 informan yang menjadi sumber data sekunder yaitu suami informan, ibu informan. Dilihat dari latar belakang keempat informan dapat menggambarkan bagaimana kedekatan antar keluarga. Adapun deskripsi informan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Pasangan dengan selisih 1-3 tahun

   Informan yang pertama sebut saja DD usia 24 tahun. DD lulusan D-III Kesehatan Gigi. Lahir pada tanggal 31 Desember 1992 di Surabaya. Sebelum dia lulus kuliah, dia berpacaran dengan AJ selama 2 tahun. AJ merupakan seorang TNI-AL yang berusia 26 tahun. Setelah lulus kuliah DD bekerja di Pukesmas Sukodono sebagai perawat poli gigi. Setelah 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun berpacaran, akhirnya memutuskan untuk menikah dengan AJ pada usia 23 tahun, setelah menikah DD tinggal bersama orang tuanya di desa Panjunan RT 09 RW 03 dan mempunyai anak pada usia 24 tahun.

Proses persalinannya caesar dikarenakan pre-eklami, jenis kelamin bayi DD yaitu perempuan dengan berat badan bayi 3,2 Kg. Sebelum persalinan berat badan DD 70 Kg setelah melahirkan 86 Kg. Saat persalinan DD tidak ditemani oleh suami karena suami sedang menjalani tugas keluar kota saat usia kehamilan DD 7 bulan. Ayah DD bekerja sebagai TNI-AL sedangkan ibunya sebagai ibu rumah tangga. DD dari suku jawa dan beragama islam.

Pada infroman yang pertama ini yang dijadikan sebagai data sekunder dari penelitian ini adalah, ibu informan karena kedekatan dengan informan begitu erat, karena sebagai seorang ibu dari informan juga merawat anak informan.

2. Pasangan dengan selisih 4-6 tahun

Informan yang kedua ini berinisial HS dengan usia 25 tahun.lahir di Sidoarjo tanggal 18 Juni 1991. Lulusan SMK pada tahun 2009. Setelah lulus dia membuka sebuah toko. Awal pertemuan dengan NA (suami) di warkop Menikah pada usia 25 tahun dan suaminya saat itu berusia 29 tahun, setelah menikah HS tinggal bersama dengan orang tuanya di desa Panjunan RT 6 RW 03, dikarenakan dia harus menjaga dan merawat ibunya yang sedang sakit dan membuka usaha warkop di depan rumah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tuanya. Ayah HS bekerja karyawan di perusahaan swastadan ibunya sebagai ibu rumah tangga.

Satu tahun kemudian pada tanggal 2 Juni 2016 HS dikaruniai anak berjenis kelamin perempuan dengan proses persalinan caesar dikarenakan air ketuban habis. Keadaan bayi pada saat itu sehat dan baik dengan berat badan bayi 3,4 Kg. Sedangkan berat badan HS turun menjadi 85 Kg yang sebelumnya berat badannya 95 Kg.

Pada penelitian ini, yang dijadikan untuk data sekunder adalah suami informan, karena informan tidak bisa keluarga informan sibuk dengan kesibukan masing-masing apalagi dengan ibu informan yang sedang sakit. Maka dari itu tingkat kedekatannya antara informan dan keluarganya yaitu suaminya.

3. Pasangan dengan selisih 7-9 tahun

Informan yang ketiga ini sebut saja FM dengan usia 21 tahun. Lahir pada tanggal 24 Maret 1995 di Sidoarjo. Lulusan SMA pada tahun 2013 setelah itu bekerja sebagai karyawan swasta. Ketika dia kerjadi perusahan swasta, dia bertemu dengan F yang usianya 27 tahun. Tak lama dari perkenalannya dengan F, akhirnya memutuskan menikah pada Agustus 2015. Setelah menikah dan hamil FM tetap bekerja. Akan tetapi masa kehamilan FM sangat mengkhawatirkan karena plasenta tidak memutar. Saat itu usia kandungan 3 bulan dan pada usia kandungan 5 bulan FM mengalami pendarahan yang hingga dia opname di rumah sakit selama beberapa hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada usia kandungan 7 bulan, dokter menyarankan FM untuk melakukan operasi caesar karena plasenta previa dan dapat membahayakan FM dengan bayinya. Saat itu, keadaanya ayinya sehat dan baik dengan berat badan bayi 3 Kg, berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan berat badan FM 63 Kg setelah persalinan turun menjadi 53 Kg. Setelah persalinan FM tinggal bersama kakak iparnya. Beberapa bulan kemudian FM dan F memutuskan untuk hidup mandiri dengan tinggal di sebuah kos-kosan.

Pada penelitian ini, yang menjadi sumber data sekunder yaitu suami informan karena dalam prinsip kehidupan rumah tangganya adalah mandiri. Maka dari itu apapun yang terjadi dirundingkan berdua (suami-istri).

4. Pasangan dengan selisih 10-12 tahun

Informan yang keempat ini adalah LD, usia 25 tahun. Lahir pada tanggal 11 November 1991 di Sidoarjo. Lulus SMK pada tahun 2009 dan dan bekerja sebagai karyawan swasta di perusahaan swasta. Menikah dengan seorang duda beranak satu pada usia 20 tahun. Duda beranak satu tersebut bekerja sebagai TNI-AD, usia 32 tahun. Setelah menikah mereka tinggal di Perumahan Berlian Kencana Sari U/06 RT 18 RW 04 desa Panjunan.

Satu tahun kemudian dia mempunyai anak perempuan dengan proses persalinan normal. Empat tahun kemudian mempunyai anak lagi pada tanggal 9 Juni 2016, dengan proses persalinan normal juga, jenis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelamin laki-laki dengan berat badan bayi 3,9 Kg dalam keadaan sehat dan baik. Saat itu LD, berat badan 50 Kg, sebelum melahirkan 65 Kg. Pada waktu dia proses persalinan anak kedua ini begitu terasa karena tidak ditemani oleh suami berbeda saat anak pertama, meski rasa sakit yang pertama tapi hal tersebut tidak terasa karena ada motivasi dari suami.

Pada penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder yaitu ibu informan karena informan lebih terbuka dan nyaman dengan ibunya, meskipun tidak tinggal dengan ibunya, akan tetapi jika terjadi sesuatu dengan diri informan selalu minta bantuan ke ibunya.

Hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan pada kondisi lingkungan rumah informan di dapatkan data sebagai berikut :

Kondisi rumah informan pertama berada di pinggir jalan yang ramai dengan halu lalang kendaraan baik sepeda motor, dan mobil, sedangkan para tetangganya merupakan penduduk asli desa panjunan. Luas bangunan rumah informan pertama kurang lebih 5,5×15 meter, dengan mempunyai usaha potong rambut didalam rumah. Kondisi rumah informan kedua, berada dipinggir jalan, Luas bangunan rumah informan kedua kurang lebih 6×15 meter, mempunyai usaha kos-kosan dan toko serta warung kopi. Kondisi rumah informan ketiga, berada dalam gang sempit dengan daerah padat penduduk, Luas bangunan rumah atau kos-kosan informan ketiga kurang lebih 3×3 meter. Kondisi rumah informan keempat, berada di perumahan dengan luas bangunan rumah 6×15 meter dengan kondisi lingkungan yang tenang dan para tetangga yang ada disana merupakan orang-orang pendatang dari berbagai penjuru kota dan juga mempunyai budaya yang berbeda pula.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memang rata-rata orang yang tinggal di sebuah perumahan merupakan penduduk pendatang dari berbagai budaya maupun suku. Jadi toleransi antar tetangga lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk asli di suatu daerah. Akan tetapi berbeda lagi dengan penduduk yang tinggal di kos-kosan mereka tinggal hanya sementara jadi meskipun padat penduduk tapi jarang ada sebuah komunikasi atau kegiatan satu dengan yang lainnya. Sedangkan informan satu, dua, dan empat ini sama tinggal pada satu desa akan tetapi berbeda kondisi lingkungannya.

Informan satu dan dua ini tinggal pada budaya, suku bahkan bahasa yang sama tapi tingkat keakrabannya sedang karena ada rasa asli penduduk, dan bahkan pemahaman tentang sesuatu untuk maju itu kurang, mereka nyaman dengan kondisi yang mereka rasakan yaa mereka tidak ada rasa untuk meju tetapi mereka bisa maju jika ada aturan baru dari pemerintahan setempat misal dari kecamatan atau kelurahan. Ada hal baru yang ada dalam kehidupan mereka, hal baru tersebut tidak di telan mentah-mentah melainkan mereka mengamati dan memahaminya terlebih dahulu.

Berbeda dengan penduduk yang tinggal di perumahan. Sebagian besar dari mereka merupakan penduduk pendatang dari berbagai kota, budaya, agama bahkan suku yang berbeda-beda dan bahasa pun juga berbeda-beda. Jika sukunya sama mereka menggunakan bahasa yang sama pula jika mereka berbeda suku maka mereka menggunakan bahasa Indonesia. Tingkat toleransinya begitu tinggi dan juga tingkat ingin maju sangat tinggi, karena mereka baru tinggal di daerah baru jadi butuh penyesuai dan menumbuhkan kenyamanan, sehingga pemikirannya pun kreatif.

Dilihat dari latar belakang keluarga empat informan dapat menggambarakan kedekatan antar keluarga. Informan yang pertama ini memang dari keluarga TNI, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari suku dan agama yang sama. Peraturan kedisiplinan sangat erat dalam keluarga informan pertama. Hal itu terbukti pada sikap disiplin informan saat memompa ASI karena puntingnya tidak keluar, dia mempunyai jadwal setiap 2 jam sekali dia memompa ASI. Dalam keluarga informan ini juga menerapkan untuk saling terbuka agar mengerti dan memahami satu dengan yang lainnya.

Pada informan yang kedua, dari keluarga yang mampu tapi cara hidupnya sederhana, akan tetapi komunikasi satu dengan yang lainnya kurang. Hal itu disebabkan kesibukan yang dilakukan oleh anggota keluarga. Jadi keterbukaan antara satu dengan yang lainnya kurang. Jika ada suatu permasalahan, penyelesaiannya pun biasa dan tidak akan membahas lagi. Berbeda lagi dengan yang ketiga, dia hidup mandiri sejak lulus SMA dan saat dia berumah tangga, tidak mau merepotkan siapapun. Hal tersebut disebabkan oleh keluarganya. Informan yang ketiga ini telah di tinggal ibunya untuk selama-lama sejak dia di bangku sekolah. Jadi sosok seorang ibu sangat dibutuhkan dan saat itulah dia hidup mandiri. Ketika dia ada kesalahpaham dengan suami, diselesaikan berdua hingga permasalahan itu tuntas dan tidak sampai menjadi akar permasalahan di kemudian hari.

Sedangkan informan yang keempat ini, menikah dengan seorang TNI maka kehidupannya pun menerapkan kedisiplinan. Seperti dalam memberikan ASI kepada anak, memberikan makan burung peliharaan, dan lain-lain. Komunikasi dengan suami pun begitu lancar itu terlihat saat hamil anak pertama hingga saat ini. Meskipun perbedaan umur sangat jauh akan tetapi dapat menyesuaikan terhadap pasangan. Dalam perbedaan pendapat itu pasti dialami oleh setiap pasangan, pada informan keempat ini juga mengalaminya. Misal pada saat perkembangan anak dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal asupan makanan, saat anak sakit, dan pendidikan anak serta masa depan anak. Hal itu yang selalu dirundingkan oleh setiap orang tua, terkadang ibu menginginkan terbaik untuk anaknya, tapi si suami menganggap apa yang menurut kita baik itu tidak baik untuk si anak.

Pada penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 22 November 2016. Pada tanggal 22 November hingga 30 November 2016 melakukan wawancara lewat SMS, BBM dan Whatapps. Tanggal 5 Desember hingga 8 Desember 2016 melakukan observasi terhadap lingkungan informan. Tanggal 17 Desember hingga 18 Desember 2016 melakukan wawancara dan observasi. Dan dilanjut wawancara yang kedua pada tanggal 23 Desember hingga 24 Desember 2016. Tempat pelaksanaan wawancara dilakukan di rumah informan. Pada jam-jam informan santai yaitu pada jam 9 pagi, jam 10 pagi, pada jam 8 malam. Jadi waktu-waktu tersebut tidak mengganggu kegiatan informan dan di jam tersebut juga seizin dari informan.

Pelaksanaan penelitian ini mempunyai hambatan-hambatan dalam melaksanakan wawancara dengan informan, seperti pada informan yang pertama pergi keluar rumah, pergi ke acara nikahan temannya, suaminya dinas ke luar kota, ayahnya dinas ke luar kota, dan kerja. Pada informan kedua ini pergi ke rumah mertua. Pada informan ketiga ini pergi keluar rumah, suami masih kerja dan belum pulang. Pada informan keempat ini mengambil rapot anaknya, anaknya sakit harus dibawa ke rumah sakit, dan lain-lain. Sehingga penelitian ini pernah terhenti selama kurang lebih dua minggu dikarenakan kesibukan dari masing-masing informan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Deskripsi Hasil

Fokus penelitian ini adalah komunikasi interpersonal yang dilakukan ibu yang mengalami *postpartum blues* dengan keluarga. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan ibu yang baru melahirkan anak pertama atau anak kedua dan mengalami *postpartum blues* (depresi yang dialami setelah melahirkan), suami, dan ibu kandung dari ibu yang mengalami *postpartum blues.* Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan pada ibu yang mengalami *postpartum blues* dengan keluarga, yaitu:

Petikan hasil wawancara pada informan pertama mengenai *postpartum blues* yang dialami adalah sebagai berikut:

> *"Nek aku yo mbak daya tahan tubuh lemah, gampang kenak sakit, tiap bulan itu mesti sakit, di kulkas itu ada berapa, satu malem aku target 3 botol, itu aja aku puntur, pijet dan itu abis banyak".*[1]
>
> *"Anakku susah kalo nyusu, jadi tiap 2 jam mompa tapi sekarang 3 jam sekali mompa ASI".*[2]
>
> *"Aku caesar karena pre-eklamsi, aku sudah menyadari kan sebelumnya dokter uda menyari, kan sedangkan dokter tipe dokterku itu apapun nanti, lah aku tauk kekuranganku apa, tanya kalo mataku gimana?, tanggal 14 juni itu harusnya aku lahiran itu ngga ada tanda-tanda, dan pas tujuh bulan itu kata pihak pukesmas, dek kakimu bengkak, terus aku cek protein ternyata proteinku plus 1 setelah plus satu itu aku udah tauk arahku pasti caesar jadi aku santai aja, aku ngerasain normal, itu aku uda plus satu dan cenderung tensiku tinngi. Aku plus satu jadi ngga berani dan aku jalani aja gara-gara pre-eklamsi, komunikasi ke suami ngga ada izin, suami setuju aja pokonya yang terbaik, kendalanya juga kan jarak jauhaku dengan suami".*[3]

[1] Rekaman wawancara 20161217202036 pada tanggal 17 Desember 2016, 21:02:03
[2] Rekaman wawancara 20161217202036 pada tanggal 17 Desember 2016, 21:02:03
[3] Rekaman wawancara 20161217202036 pada tanggal 17 Desember 2016, 21:02:03

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Petikan hasil wawancara pada informan kedua mengenai *postpartum blues* yang dialami adalah sebagai berikut:

> *"Lahiran Caesar, lah ya opo mbak wedi nek anakku onok opo-opo, aku Caesar soale air ketuban tinggal duikit banget".*[4]
>
> *"Istirahat, ngga bisa berdiri itu kan dua hari soale iku kan kudu isok nek gak isok engkok gak pulang-pulang, ndek rumah masak terus selanjutnya itu ngga boleh masak".*[5]
> *"Yo seneng mbon, yoo gak isok turu kadangan, bengi kadangan, kadangn nek gantuk, kan nyusoni, yoo ket nduwe anak, kn nek wes pegel kn wes pegel, yoo nek kadang bengi tangi yo melek, yoo gugahane iku, nek tengah wengi pas aku mangkel, yo tak gugah iku loh iku loh ankamu, iku loh anakmu, gawekno dot, yo iku anakmu".*[6]

Petikan hasil wawancara pada informan ketiga mengenai *postpartum blues* yang dialami adalah sebagai berikut:

> *"Opname selama dua hari, hari pertama oke lah, hari kedua harus transfusi darah dan itu nmbah sehari lagi padahal maunge gak metu darahe dan metu maneng, jare bojoku wes menengo ae, seng maung e gak oleh umbah-umbah gak oleh lapo-lapo, pegel-pegel lah nak gone kasur, jadi nyiapno mangan isuk bojoku, engkok awan adikku, aku hamil iku ambek pembalutan, terus iku metu maneng grenjel gerenjel, iku hamil pitung wulan, terus aku budal nak rumah sakit".*[7]
>
> *"Mbari operasi, bar hamilkan ngga karu-karuan mesti lak lemu, iki lak nambah gede she wek gilani kund".*[8]
>
> *"2 jam sekali iku ngemi'i, arek iki iki, seminggu sampe tujuh harian iku ngga gelem turu bengi, dadi isuk yo isuk sampek awan sampe sore iku turu engkok jam 10 bengi*

---

[4] Rekaman wawancara 20161217092012 pada tanggal 17 Desember 2016, 09:43:55
[5] Rekaman wawancara 20161217092012 pada tanggal 17 Desember 2016, 09:43:55
[6] Rekaman wawancara 20161224165808 pada tanggal 24 Desember 2016, 17:12:02
[7] Rekaman wawancara 20161217110742 pada tanggal 17 Desember 2016, 12:05:33
[8] Rekaman wawancara 20161217110742 pada tanggal 17 Desember 2016, 12:05:33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *tangi sampe subuh, rewel wes, gak turu ambek ngantuk-ngantuk, ambek moro tuwoku yo gak turu yoan, dadi kadang nek nangis, moro-moro bojoku ngga ngereken kadang yoo jengkel tapi yo opo yo gak egois, bojoku yo kerjo, secara candi suko manunggal kan luweh adoh ketimbang biasae dadi yo mau ngga mau melek ambek tikluk-tikluk ambek menengno arek iki, yo suwe ne suwe yo gak sampek seminggu seh, cuman pirang hari mek rewel tapi suwe suwe iku mek melek ketip-ketip sampek jam 3 jam 4 baru turu ngunu, lah nek wong ngelahirno iku gakoleh turu isuk, lah wedi darah putih e mungga jare wong ngunu, jadi mbari duhur iku baru turu".*[9]

Petikan hasil wawancara pada informan keempat mengenai *postpartum blues* yang dialami adalah sebagai berikut:

> *"Lahiran pertama iku wes ngunu iku, cuma lebih panik, kan anak pertama".*[10]
>
> *"Nek aku bilang lahiran anak pertama sama anak kedua, sakitan anak kedua, karena iku maung, yang pertama iku ada semangat dari suami, rasae iku sakit, lah jarene anak pertama iku golek dalan, ak anak kedua sakit ngga onok seng nunggoi dan aku onok pendarahan gara depresi".*[11]
>
> *"Emosiku mulai ngga teratur soale ngga di tunggu sama ayah e soale ngga ayah e pulang ndek sini dan aku pulang ndek rumah ibuku nek dulu masih ditunggu sama suami nek sekarang engga jadi emosie nambah aneh soale ngga ditunggu".*[12]

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pertanyaan yang dibuat peneliti dan observasi yang sudah dilakukan, maka dihasilkan beberapa temuan dilapangan yang dapat digambarkan sebagai berikut:

---

[9] Rekaman wawancara 20161223105655 pada tanggal 23 Desember 2016, 11:05:27
[10] Rekaman wawancara 20161218094815 pada tanggal 18 Desember 2016, 10:37:46
[11] Rekaman wawancara 20161218094815 pada tanggal 18 Desember 2016, 10:37:46
[12] Rekaman wawancara 20161223090825 pada tanggal 23 Desember 2016, 09:52:40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Cara Komunikasi Interpersonal secara Langsung yang Dilakukan Ibu yang Mengalami *Postpartum Blues* dengan Keluarga

Pada temuan yang pertama menjelaskan cara komunikasi interpersonal secara langsung yang dilakukan ibu yang mengalami *postpartum blues* dengan keluarga. Dengan hal tersebut dapat mengetahui dan memahami cara komunikasi interpersonal secara langsung yang dilakukan oleh informan.

Petikan wawancara pada informan pertama, sebagai berikut :

> *"Kalo itu sih tetep sharing, Saya tetep tanya ke ibu tapi ngga langsung tak telen mentah-mentah, tetep aku lihat sisi medinya, karena kan orang dulu kan sisi medis baik, sisi mitosnya baik jadi omogan dokter itu ngga sepenuhnya aku telan dan aku kondisikan dengan lingkungan, bisa ngga aku tanganin dengan yang diomongin dokter, dokter itu kan teorinya aja".*[13]

Dalam hal tersebut ibu informan mengetahui dan memahami dengan kondisi yang terjadi pada anaknya, setiap informan merasa kebingungan setelah melahirkan atau dengan keadaanya yang informan alami. Dengan adanya komunikasi yang dilakukan informan pertama terhadap ibunya, timbal balik yang sesuai. Petikan wawancaranya sebagai berikut :

> *"Dukungan semuanya nak, laki e yo iyo bapak ibu ya kepngin ndang nduwe momongan dan maneh de'ekan ngga isok KB juga soale onok teroid lehere*

[13] Rekaman wawancara 20161217202036 pada tanggal 17 Desember 2016, 21:02:03

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *mbari operasi, kalo KB iku bisa ngefek, maung ngunu terus onok, kurang 2 bulan keguguran di kiret, gara-gara perjalanan jauh, pas hamil perjalanan semarang, kalo di teruskan bisa cacat jadi kiret, mbari ngunu prikso terus onok maneh".* [14]

Dari petikan wawancara tersebut, cara komunikasi interpersonal secara langsung yang dilakukan ibunya merupakan kterbukaan seorang anak yang dirasakannya. Namun hal tersebut berbeda dengan informan yang kedua ini. Berbedanya ibu informan yang kedua ini sudah mempunyai sakit sejak informan duduk dibangku sekolah. Dalam hal ini ini informan kedua ini sering berkomunikasi dengan suaminya daripada orang tua informan atau ssaudara informan. Komunikasi interpersonal yang dilakukan informan kedua terhadap suami setelah melahirkan, berkomunikasi tentang kejadian informan saat menjalani proses persalinan, sebagai berikut:

> *"Yaa wes cerita yoo koyok hidup dan mati, kudu ambe an ngga iso ambe an ngentut ngga iso ngentut pas nang njero iku, pas di bedel iku yoo".* [15]

Setelah melahirkan komunikasi interpersonal dalam hal meminta bantuan, petikan wawancara sebagai berikut :

> *"Yaa bantuin kayak nyuci, yo bantuin saya juga be'e melaku di tuntun koyok arek bayi"* [16]

[14] Rekaman wawancara 20161217200849 pada tanggal 17 Desember 2016, 20:18:04
[15] Rekaman wawancara 20161217092012 pada tanggal 17 Desember 2016, 09:43:55
[16] Rekaman wawancara 20161217092012 pada tanggal 17 Desember 2016, 09:43:55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seminggu setelah melahirkan informan mulai melakukan pekerjaan rumah tangganya seperti biasanya, akan tetapi ada titik ketidaksangguapan informan dalam melakukan pekerjaan rumah tangga dan merawat ibunya. Hal tersebut informan mengomunikasikan terhadap suami, berikut wawancara yang diungkapkan oleh informan yang kedua ini :

> *"Oh anak saya disuruh bawa ke gersik, Ngga ngga mau, aku wedi engkok nek arek ee ngga ngenanli aku, bolak balik setiap pulang kari ae kari ae ngunu ee".*[17]

Dalam keputusan tersebut informan merasa berat. Dari situ suami informan mengetahui pekerjaan rumah tangga yang dilakukan informan, petikan wawancara yang dilakukan sebagai berikut :

> *"Yoo biasa mbak rumah tangga kan akeh she pekerjaanne".*[18]

Suami informan yang mengetahui pekerjaan rumah tangga yang banyak dan membuat lelah, sehingga tindakan suami ke informan, dijelaskan pada petikan wawancara sebagai berikut :

> *"Yaa sabar mbak, gentian, pas waktu bojoku ngeramut ibu ee terus anak ee aku ajak, gentian ngemong".*[19]

[17] Rekaman wawancara 20161217092012 pada tanggal 17 Desember 2016, 09:43:55
[18] Rekaman wawancara 20161217094806 pada tanggal 17 Desember 2016, 09:56:08
[19] Rekaman wawancara 20161217094806 pada tanggal 17 Desember 2016, 09:56:08

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang suami akan memahami istrinya ketika suami mengetahui sendiri tentang yang dirasakan oleh infoman kedua ini. Sedangkan pada informan yang ketiga ini, dia mempunyai riwayat kehamilannya yang begitu mengkhawatirkan, berikut petikan wawancara pada informan yang ketiga :

> *"Terus mbari ngunu tiap bulan kan otomatsi ben check up kan mesti iku seh di USG kan nah plasentar e iku ngga muter pancet nang ngisor de'e iki, doktere ngomong plasentanya ngga muter yaa bu, ngunu kan terus mbari ngunu tapi ngga apa apa ta dok, ngga apa apa, pokoke ibungga kerja kan, ngga, enggak kerja, opo iku jenenge yo iku tapi ngga apa apatapi biasanya nanti seiring bertambahnya waktu usia kandungan biasanya buter kok ditunggu aja".*[20]

Dari kejadian tersebut suami informan menyuruh informan untuk istirahat dan tidak boleh melakukan pekerjaan apapun, petikan wawancara sebagai berikut :

> *"Gak oleh von karo bojoku, dadi seng umbah terus mbari ngunu gak oleh masak gak oleh umbah umbah gak ole lapo-lapo, dadi aku bener-bener nang duwure kasur, mblenger-mblenger dah aku nang duwure kasur, dadi seng nyiapno mangan isuk iku bojoku, engkokawan adekku seng nyiapno".*[21]

Setelah kejadian itu informan ketiga ini melakukan operasi *caesar*, komunikasi yang dilakukan informan ketiga ini terhadap suami

[20] Rekaman wawancara 20161217110742 pada tanggal 17 Desember 2016, 12:05:33
[21] Rekaman wawancara 20161217110742 pada tanggal 17 Desember 2016, 12:05:33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai asupan untuk informan dan anaknya, petikan wawancara sebagai berikut :

> *"Setelah melahirkan mesti kan gak oleh mangan ngene gak oleh mangan ngono lah jare dokter mangano sembarang bu, seng morotue kan gak oleh mangan ayam potong gak oleh mangan endok, lah mbari mole teko rumah sakit mbari lahiran iku ya mbek ahli gizi kan gak apa-apa makan pedes nek kepingin pedes kasih aja merica dikit ngunu kan bee kepingin ngerasakno seng pedes-pedes ngunu loh lah tapi nang oma kan bener-bener gak oleh kan, yo yo apa mau diktakan, akhire tahu tempe nyel, nek gak ngunu jangan-jangan sop ngunu dadar jagung pun iku yo gak pedes, aku mangan sembarang iku yo aku pindah rene, yo mangan ayam, y mangan endok, aku yo mangan pedes untung arek iki yo gak popoh waktu check up kan iku kan di takoni sehari makan berapa kali bu, yo tiga kali dok, yo kurang bu wong nyusui kok peng limo kandani kok, nek aku kan nek gak karepkan ngga karep seh wes sekirane nek gak karepku dewe kan emoh seh toh ASI ku lancar kan,yo bendino iku di gawekno jamu ambek moro tuo ku, seng bjoku dikandani ojok nuruti omongane wong tuwek aman mbiyen iku ngono dibujuk i londo cek gak onok gizine, cek gak pinter ngunu yo aku yo meneng ae terus bojoku yo ngeti-ngerti dewe kan iki nek gak percoyo bukano wong tuo e iki sampean, seribu satu HPK gak sempet ndelok yo gak sempet mbuka, yo mbalik nak omah yo mbalik maneh kyok ngunu maneh, gak oleh ya jenenge gak oleh ya terus engkok jahitane gak ndang gareng lah yawes lah"*[22]

Untuk asupan si anak, informan lebih mengutamakan ASI meskipun pernah menyoba susu formula asupan lain selain ASI. Petikan wawancarasebagai berikut :

> *"Opo jenenge nek arek arep yo yopo yo wes terus ayah e gak gelem, aku kan kate nyobak bebelac*

[22] Rekaman wawancara 20161217110742 pada tanggal 17 Desember 2016, 12:05:33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *ikukan gak sido kan terus nyobak SGM iku, ojok bebelac jare koncone, kan ngerasa kan dewe kan keuangane gak kuat meskipun ngunu kan gak sepiro mahal kan jek 35 kan seng cilik yo saiki apa mau dikata saiki kono seng golek duwit nek arek e gak gelem yo gak usa, sususmu yo susumu ae engkok sampek rong taun yowes aku kan ambek doktere kan yo ngomong ASI loh bu yo sampek rong tahun yo yowes"*

Suami informan memantau tentang perkembangan anak seperti dalam hal peralatan mandi yang dipakai, petikan wawancara sebagai berikut :

> *"Nek aku seh sabun-sabun kayak gitu aku konsultasikan ke temenku yang uda nikah dan punya anak, aku ngga pernah konsultasi ke orang tua atau saudara, itu ke temen seperti temen juga sebagai saudara seperti kakak sendiri".*[23]

Ketika suami mengkonsultasikan tentang hal-hal setelah melahirkan ke temannya dan suami informan langsung mengomunikasikannya secara langsung, seperti dalam petiakn wawancara sebagai berikut :

> *"Yaa saran yang dikasihkan yaa tak kasihkan ke FM dan FM nerima".*[24]

Suami informan juga menerima pendapat dari informan, terkadang bergantian dalam berpendapat dan saling mendukung satu sama lain, jika ada kesalahpahaman terjadi diantara keduanya, terutama suami selalu

[23] Rekaman wawancara 20161218083520 pada tanggal 18 Desember 2016, 08:47:45
[24] Rekaman wawancara 20161218083520 pada tanggal 18 Desember 2016, 08:47:45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengonfirmasi secara langsung, seperti dalam petikan wawancara sebagai berikut :

> *"Kalo sms, BBM kita salah itu biasane kita lewat telepon langsung supaya ngga ada kesalahpahaman gitu jadi supaya lebih jelas secara langsung".*[25]

Dilihat dari kehidupan informan ketiga ini mandiri, informan selalu mengomunikasikan semua hal kepada suami. Berbeda dengan informan yang keempat ini, meskipun ia hidup mandiri dengan suami akan tetapi inforaman ini tidak lepas berkomunikasi dengan ibunya. Ketika informan keempat ini berkomunikasi dengan suami akan tetapi tanggapan dari suami seperti itu, dikarenakan jarak informan dengan suami dan suami mempunyai pengalaman rumah tangga sebelum bersama informan. Sehingga ada ketidaksanggupan dalam merawat anak, informan meminta tolong kepada ibunya. Ketidaksanggupan informan dalam merawat anak sebagai berikut :

> *"Sebenere iki lak kebobolan she dek, jarak e piker ku SD kelas 1 opo TK B lah ndak kan iki TK A wes punya adek, lah bagi waktu e bingung kn, bagi waktu yang besar rewel kadang pas wayae masih ngalem dan ngalem ndek aku ngga nang ayah e aneh e, yo iku dadine repot, huhuh aku bubuk ambek ibu, sedangkan mbari melahirkan repot kan, soale jarak e empat tahun wes punya adek jadi 4 tahun plus punyak adek e, pas rewel dan uda mulai tak sekolahkan, mandi ambek ibu, makan sama ibu, klo ngga sama ibu ngga mau".*[26]

[25] Rekaman wawancara 20161218083520 pada tanggal 18 Desember 2016, 08:47:45
[26] Rekaman wawancara 20161223090825 pada tanggal 23 Desember 2016, 09:52:40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan ketidaksanggupan informan dalam merawat anak dengan jarak anatara naka satu dengan yanglainnya terlalu dekat, maka ibu informan membantu dalam merawat anak. Petikan wawancara sebagai berikut :

> *"Kalo itu ambil solusi terpaut nih antara kakak sama adiknya empat tahunan solusi yang paling gampang sesering munkin anaknya saya bawa kerumahdan anak tirinya saya bawa ke rumah, supaya si LD ini sepenuhnya merawat anak kedua ini dan tidak terganggu anak lainnya".*[27]

Hal tersebut ibu informan memberi masukan kepada informan dalam hal kehidupan rumah tangga, seperti yang ada dalam petikan wawancara dibawah ini, sebagai berikut :

> *"Kalo menurut aku wah itu kembali lagi ke urusan pribadi rumah tangga anak, tante ngga bisa ikut campur dalam hal ini, cuman tante selalu bilang selalu komunikasi ke suami apapun itu, selalu minta tolong lah apapun yang terjadi di dalam rumah tangga baik mengenai anak maupun mengenai hal apapun, selalu jujur pada suami terjadi pada anak, apa yang diinginkan ee laki-laki tidak mengeti dengan bahasa isyarat, tetapi harus perlu ada ucapan atau tidakan, paa minta tolong ini paa harus seperti ini, seperti itu, laki-laki tidak bisa dengna isyarat aja, makanya tante selalu bilang apapun yang terjadi bilang dan komunikasi kepada suami itu penting sekali suapya apa suapaya tidak terjadi kesalahpahamann tidak terjadi suamiku kok ngga ngereken seh tak kasi tanda-tanda seperti ini, nah itu makanya tante bilang komunikasi terhadap suami, minta apapun diomongke, jangan hanya suami pengen pengertiannya biasanya laki-laki kalo ngga di totok, ngga ada komunikasinya, ngga ada tindakannya, si istri harus sadar harus kreatif, paa*

[27] Rekaman wawancara 20170112203949 pada tanggal 12 Januari 2017, 20:47:45,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *minta tolong ini,paa minta tolong jagain anak, paa minta tolong mandiin si anak ini harus seperti itu".*[28]

Dengan berbagai cara informan dalam berkomunikasi untuk menceritakan ketidaksanggupannya setelah melahirkan, maka dari itu komunikasi interpersonal secara langsung dapat mempermudahkan informan berkomunikasi sehingga keluarga dapat mengetahui secara langsung kondisi informan saat berkomunikasi secara langsung.

2. Cara Komunikasi Interpersonal secara Tidak Langsung yang Dilakukan Ibu yang Mengalami *Postpartum Blues* dengan Keluarga

Komunikasi interpersonal yang dilakukan melalui media sosial, surat, dan telepon. Hal tersebut disebut sebagai komunikasi secara tidak langsung. Dalam hal ini komunikasi interpersonal secara tidak langsung dilakukan karena pelaku komunikasi tidak bisa melakukan komunikasi secara tatap muka. Maka dari itu pelaku komunikasi berkomunikasi lewat media sosial, surat, dan telepon, secara tidak langsung kita berkomunikasi, hal itu disebabkan jarak diantara keduanya yang tidak bisa berkomunikasi secara tatat muka (langsung). Berikut ini petikan wawancara keempat informan sebagai berikut :

Pada informan yang pertama ini, tidak bisa berkomunikasi dengan suaminya diakibatkan jarak yang terjadi, jarak disini merupakan

[28] Rekaman wawancara 20170112203949 pada tanggal 12 Januari 2017, 20:47:45, pada menit 06:58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hambatan dia dalam berkomunikasi. Suami informan pertama ini sedang dinas ke luar kota karena tugas negara, informan sudah melakuakn komunikasi interpersonal secara tidak langsung menggunakan media sosial, dan video call untuk memperlancara sebuah hubungan. Petikan wawancara informan pertama sebagai berikut :

> *"Tugas, jadi dia, aku hamil 7 bulan aja sudah di tinggal".*[29]
>
> *"Sampek ini, dan sampek ini dia cuti aja selama satu bulan terus ini dia nanti balik lagi, sepenuhnya cuma aku sama orang tua".*[30]

Saat setelah melahirkan informan pertama sering melakukan video call untuk berkomunikasi dengan suaminya. Petikan wawancara sebagai berikut :

> *"Pakek imo, pakek video call yang imo itu kalo pakek line ngga bisa".*[31]
>
> *"Sehari banyak mbak, kalo pas awal-awal masi 40 hari itu yaa, semalem aja, dari jam segini itu bisa sampek 7 kali 11 kali bisa, pokoknya hape itu pegang terus pokoknya hampir lebih dari 20 kali dalam satu hari"*

Setelah melahirkan informan pertama ini sepenuhnya dengan orang tuanya, suaminya hanya mengetahui kondisi informan melalui video call yang dilakukan informan terhadap suaminya. Hal tersebut

[29] Rekaman wawancara 20161217202036 pada tanggal 17 Desember 2016, 21:02:03
[30] Rekaman wawancara 20161217202036 pada tanggal 17 Desember 2016, 21:02:03
[31] Rekaman wawancara 20161217202036 pada tanggal 17 Desember 2016, 21:02:03

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperkuat dengan petikan wawancara yang dilakukan ibu informan sebagai berikut :

> *"Operasi karena tanggal kelahiran sebelum lahir, loh kamu beum ada tanda-tanda, belum dok jadi besok masuk besoknya operasi, tanggal 16 bulan 6 taon 2016 yaa Allah ngga njalok nak, iku oeprasi ndadak tapi klo bidan memang belum kurang satu minggu perkiraan dokter itu lebih ngawali".*[32]

Informan yang ditinggal suaminya dari usia kandungan 7 bulan, informan dirawat dan dijaga oleh orang tuanya teutama pada ibunya. Setelah melahirkan informan dirawat oleh ibunya. Petikan wawancara sebgai berikut :

> *"Kalo misalakan ini yaa kebanyakan sih dibantu sama ibu, jadi luka-luka itu di rawat sama ibu, kalo pagi mandiin anak, cucunya langsung ibu ngerawat aku, buat ngerawat luka itu tadi, jadi sepunuhnya itu ibu, sempet ada jahitan yang ngga jadi sampek jadi nanah, haduh itu rasanya mbak, sakitnya, panas dingin, haduh.".*[33]

Komunikasi interpersonal yang dilakukan informan terhadap suaminya ini komunikasi interpersonal secara tidak langsung. Informan menjaga agar komunikasi yang informan jalani tidak terputus, cara yang dilakukan informan yaitu dengan video call dengan suami, sehari bisa di hitung lebih dari 20 kali untuk berkomunikasi dengan suami melalui video call.

[32] Rekaman wawancara 20161217200849 pada tanggal 17 Desember 2016, 20:18:04
[33] Rekaman wawancara 20161217202036 pada tanggal 17 Desember 2016, 21:02:03

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbeda dengan informan yang kedua ini, informan kedua ini komunikasi interpersonal secara tidak langsung melalui percakapan atau pesan singkat melalui ponsel tidak perna dilakukan, lebih sering melakukan komunikasi interpersonal secara langsung. Petikan wawancara sebagai berikut :

> *"Ngga, ngga perna meskipun ada hape ngga perna".*[34]

Hal tersebut juga dikarenakan kesibukan suami pada waktu kerja. Berikut petikan wawancara suami informan :

> *"Lah kerjo wes ngga ngereken ngono ngono iku mbak, nek mole yo wes dimong ae".*[35]

Informan yang kedua ini tidak melakukan komunikasi interpersonal secara tidak langsung dikarenakan kesibukan yang terjadi diantara keduanya. Berbeda juga dengan informan yang ketiga ini, selain komunikasi interpersonal secara langsung juga melakukan komunikasi interpersonal secara tidak langsung. Petikan wawancara sebagai berikut :

> *"Iyo de'e mesti sering takok perkembangan e, abi lapo nda, selagi de'e keluar kota atau luar pulau ngunu iku de'e mesti takon engkok sekirane koyok iko seh fotono, mbasi pas mbari lahir nguunu, seh fotono abi lagi lapo, pokoke njaluk kirimi foto terus sek sek pertama-pertamane tapi mbari rene, mek takon abi lapo nda, ngga nangisan nek tak tinggal luar kota ngunu iku, gak rewel ta, isok turu ta"*[36]

[34] Rekaman wawancara 20161217092012 pada tanggal 17 Desember 2016, 09:43:55
[35] Rekaman wawancara 20161217200849 pada tanggal 17 Desember 2016, 20:18:04
[36] Rekaman wawancara 20161217110742 pada tanggal 17 Desember 2016, 12:05:33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terlihat rasa bahagia daru suami informan, setiap suami informan tidak bisa mengikuti perkembangan anak secara langsung, tetapi suami informan bisa mengetahui hal tersebut dari informan sendiri. Jadi informan mengomunikasikannya melalui media sosial. Hal ini yang membuat komunikasi interpersonal yang dilakuakn informan dan suaminya tidak terhenti saat bertemu secaa langsung saja, akan tetapi berlanjut hingga komunikasi interpersonal secara tidak langsung.

Hal itu juga dipengaruhi oleh suami informan, melihat teman sebayanya sudah memiliki anak, dan ketika suami informan punya anak, terlihat dari ekspresinya kebahagiaan itu terasa, seperti pada kutipan wawancara sebagai berikut :

> *"Soale yak opo yo, konco-koncone sak pantarane de'e iku kan de'e sekolah kan pod owes nduwe anak kabeh seh dadi opo yo waktu iku ndang pingin ngunu iku loh, sahabat e pas mbayi ae loh aku yo melok ngancani, ngenterno, nyambangi bayi".*[37]

Kejadian tersebut juga saat diwawancarai menjelaskan tentang komunikasinya ke istrinya kepada peneliti. Petikan wawancara sebagai berikut :

> *"Tetep komunikasi kalo ngga sibuk itu tetep komunikasi kalo ngga sibuk ngga bisa"*

Meskipun suami informan ini sedang bekerja juga memantau perkembangan anak dari hari ke hari, bulan ke bulan, dan tidak ingin

[37] Rekaman wawancara 20161217110742 pada tanggal 17 Desember 2016, 12:05:33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlewati satu pun tentang perkembangan anak. Petikan wawancara sebagai berikut :

> *"Kalu uda punya anak kan tentang anak, kesibukan anak ee ini ngapain, jarang nanyak in orang tuanya ngapain, beda sama pacaran dulu"*

Informan ketiga ini dalam komunikasi interpersonal tidak terputus pada komunikasi interpersonal secara langsung saja tetapi juga hingga berlanjut ke komunikasi interpersonal secara tidak langsung. Karena bagaimanapun komunikasi itu penting untuk dilakukan agar menjaga tidak terjadi kesalahpahaman dan menjaga hubungan menjadi erat.

Hal tersebut berbeda dengan yang dialami dengan informan yang keempat ini, informan yang sering memberi kabar tentang anaknya. petikan wawancara informan keempat sebagai berikut :

> *"Tetep dek, kadang, ngirim WA kn onok seh kadang kirim nak MMS, yoo seneng, seng ayah e seneng, nek anak sakit, gowo nang bu endang engkok aku izin mole".*[38]

Terkadang jika ada masalah yang penting, informan selalu menelepon suaminya, orang yang melakukan telepon dalam berkomunikasi, merupakan keadaan yang serius dan penting serta segera disampaikan, sama halnya dengan informan keempat ini. Petikan wawancara sebagai berikut :

[38] Rekaman wawancara 20161218094815 pada tanggal 18 Desember 2016, 10:37:46 pada menit 27.19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"Yo iku sering e telepon, ini anakmu gini, gini, de'e langsung datang, pokok e setiap telepon datang, yo ngene iki".*[39]

Hal tersebut membuat panik, informan membuat stress, ibu informan selalu menasehati informan dalam berumah tangga, apapun yang terjadi, dirundingkan berdua karena sudah berumah tangga, akan tetapi jika meminta bantuan untuk menjaga anak pertama informan maka ibu informan bersedia, karena tidak mudah merawat anak dengan jarak anak yang berdekatan. Secara tidak langsung ibu informan juga mengetahui tentang perkembangan anak inofrman . Petikan wawancara sebagai berikut :

> *"Kalo mengenai tetang perkembangan anak kan si anak ngga 24 jam di rumah tante, sehingga walau manaunjuga tetap orang tua bisa memantau toh LDnya juga sering kerumahnya tante jadi apapun yang terjadi orang tetp bisa memantau perkembangan anak pertamanya".*[40]

3. Hambatan-Hambatan Komunikasi Interpersonal yang Dilakukan Ibu yang Mengalami *Postpartum Blues* dengan Keluarga

Orang sering melakukan sebuah komunikasi apalagi komunikasi interpersonal mengalamisebuah hambaran-hambata yang terjadi. Hambatan itu bisa terjadi karena psikis dari pelaku informan yang tidak stabil, penggunaan bahasa atau bisa karena jarak usia pasangan yang terpaut jauh, itu yang dapat membuat hambatan dalam berkomunikasi.

[39] Rekaman wawancara 20161223090825 pada tanggal 23 Desember 2016, 09:52:40
[40] Rekaman wawancara 20170112203949 pada tanggal 12 Januari 2017, 20:47:45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan masa kehamilan, yang memutuskan informan untuk melakuakan *caesar* dalam proses persalinannya, hal tersebut perlu izin juga dari suami, seorang suami pasti akan melakukan yang terbaik untuk suaminya, secara tidak langsung informan telah menghormati suaminya sebagai seorang suami dan ayah dari anak yang informan kandung. Petikan waawancara informan pertama mengenai hambatan dalam berkomunikasi, sebagai berikut :

> *"Langsung kalo suami itu yang terbaik entah itu caesar entah itu normal pokoknya yang terbaik aja, ngga ada komunikasi-komuniaksi kan kita terkendala jauh juga toh, jadi aku kasih hasilnya laboratku ini seperti ini nanti kelanjutannya mungkin kecenderungan caesar yaudah caesar aja".*[41]

Pada informan pertama hambatan terjadi karena jarak komunikasi yang dilakukan informan terhadap suaminya yang begitu jauh.sehingga suami hanya bisa memantau dari jauh, dan hanya bisa mengsih saran-saran saja. Petikan wawancara sebagai berikut :

> *"Kalau itu sih dia cuma saran-saran aja, itu loh dikasih apa hmm papaya, kalo liburan datang baru dikasi papaya, terus kan usia ngga sampek 6 bulan kan 6 bulan tanggal ini kemaren itu tak kasih makan papaya itu dia ngga suka, terus tak kasih yang dia suka, terus tak kasih pisang mau".*[42]

Ketika suami informan datang, ingin mengasih saran langsung, terjadilah perbedaan pendapat karena si suami informan tidak

[41] Rekaman wawancara 20161217202036 pada tanggal 17 Desember 2016, 21:02:03
[42] Rekaman wawancara 20161217202036 pada tanggal 17 Desember 2016, 21:02:03

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui keadaan yang ada selama ini. Seperti pada petikan wawancara berikut :

> *"Oh misalkan kalo dia punya beda pendapat sendiri gitu yaa, oh ya viks, si kecil kan pilek kalo malem kan dingin hidungnya buntu terus tak kasih viks terus dia ngga setuju, dia bilang diakasih uap air anget, terus aku bilang ngga fleksibel, kalo malem-melem gimana masak kita bangun, terus yaudah gini aja tak tanyain dulu aja ke dokter, klo dokter kita oke yaa kita berdua harus nurutin apa kata dokter".*[43]

Jarak dalam bekomunikasi dapat membuat hambatan dalam berkomunikasi, akan tetapi tidak hanya faktor-faktor saja melainkan faktor psikologis dan penggunaan bahasa juga bisa membuat sebuah hambatan sebuah komunikasi, seperti yang dialami oleh informan yang kedua ini, berkomunikasi interpersonal dalam hal memberi bantuan sering terjadi. Akan tetapi sering informan ini tidak mengungkapkan apa yang ia rasakan. Petikan wawancara sebagai berikut :

> *"Aku ngga perna kayak gitu mesti tak pendem sendiri dan ngga pingin"*[44]

Berkumpul dengan keluarga besar pun jarang terjadi sebuah komunikasi karena kesibukan masing-masing anggota keluarga. Petikan wawancar informan sebagai berikut :

> *"Ngga ngga ada wong orang-orange sibuk dewe".*[45]

---

[43] Rekaman wawancara 20161217202036 pada tanggal 17 Desember 2016, 21:02:03
[44] Rekaman wawancara 20161217092012 pada tanggal 17 Desember 2016, 09:43:55
[45] Rekaman wawancara 20161217092012 pada tanggal 17 Desember 2016, 09:43:55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi suami ingin membantu informan juga bingung dan suami juga terkendala karena kelelahan fisik yang dialami oleh suami. Seperti pada petikan wawancara berikut :

> *"Saya kadang suami saya habis pulang kerja ini kan tadi akn pulang kerja terus".*[46]

Fisik yang lelah menjadi suatu hambatan dalam berkomunikasi, daripada berkomunikasi dalam keadaan lelah mending tidur dan tidak melakukan komunikasi. Hal tersebut berbeda dengan informan yang ketiga. Informan yang ketiga ini lebih ke keadaan psikologisnya dan fisiknya saat itu yang lelah saat berkomunikasi. Petikan wawancara sebagai berikut :

> *"Sak wise melairkan ya aku kan tinggal nak omahe mbakku ya 2 jam sekali iku ngemi'i, arek iki iki, seminggu sampe tujuh harian iku ngga gelem turu bengi, dadi isuk yo isuk sampek awan sampe sore iku turu engkok jam 10 bengi tangi sampe subuh, rewel wes, gak turu ambek ngantuk-ngantuk, ambek moro tuwoku yo gak turu yoan, dadi kadang nek nangis, moro-moro bojoku ngga ngereken kadang yoo jengkeltapi yo opo yo gak egois, bojoku yo kerjo, secara candi suko manunggal kan luweh adoh ketimbang biasae dadi yo mau ngga mau melek ambek tikluk-tikluk ambek menengno arek iki, yo suwe ne suwe yo gak sampek seminggu seh, cuman pirang hari mek rewel tapi suwe suwe iku mek melek ketip-ketip sampek jam 3 jam 4 baru turu ngunu, lah nek wong ngelahirno iku gakoleh turu isuk, lah wedi darah putih e mungga jare wong ngunu, jadi mbari duhur iku baru turu, yo mbari selapan iku gelek gak sopo-sopoan gara-gara hal sepele intie kekeselen lah akhire bojoku seng ngalah lah".*[47]

---

[46] Rekaman wawancara 20161217092012 pada tanggal 17 Desember 2016, 09:43:55
[47] Rekaman wawancara 20161223105655 pada tanggal 23 Desember 2016, 11:05:27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelehan fisik yang dialami keduanya sehingga memicu sebuah pertengkaran. Seperti dalam petikan wawancara sebagai berikut :

> *"Yo sempet seh waktu iku koyok tukaran-tukaran ngga jelas ngunu loh, yo pikir ku kan biasa lah".*[48]

Ketika informan ketiga ini keadaanya sedang tidak stabil, suami informan menghindari sebuah komunikasi untuk tidak terjadi konflik yang berlebih. Petikan wawancara sebagai berikut :

> *"Kalau suasananya lagi ngga enak, lagi emosi, nek aku tak tinggal diem, tak tinggal ngale malahan".*[49]

Sebuah komunikasi selalu memiliki sebuah hambatan-hambatan yang terjadi, berbeda dengan informan keempat. Informan hambatan komunikasi interpersonal adalah jarak usia diantara keduanya. Petikan wawancara sebagai berikut :

> *"Lah mesti dek, bayi umur sak munu iku capek dek, dadi rasa capek, wayahe nyuci, anak tidur kita nyuci, wayahe tangi kita capek, melok turu ngunu, gak turu turu padahal moto iki wes ngantuk, bengi wayahe bubuk e anak e melek, oh ala yah yah kok nek malem iku lebih gati ayah e ketimbang aku e wes ngene susonono yo, aku turu anggep ae aku mene kerjo, sangking cekatan, lah nek aku ngarani usianya kan lebih dewasa dan samaanak iki lebih perhatian untuk melebihi lah, engkok be'ne arek iki gizine kurang, sampean ambek mas berapa tahun".*[50]

---

[48] Rekaman wawancara 20161217110742 pada tanggal 17 Desember 2016, 12:05:33
[49] Rekaman wawancara 20161218083520 pada tanggal 18 Desember 2016, 08:47:45
[50] Rekaman wawancara 20161218094815 pada tanggal 18 Desember 2016, 10:37:46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap kejadian mesti diceritakan ke suaminya, karena hidup rumah tangga apapun yang terjadi ditanggung berdua. Kalau berdua tidak sanggup maka minta bantuan ibu informan. Petikan wawancara sebagai berikut :

> *"Yo komunikasi nek ada orange, aku lak mesti sambatan seh dek, soale dulu iki banyak masalahe, kayak kurang minum, jadi awal-awalku usia seminggu kurang mimik akhire iku mimik di akehi terus iku de'e sampek ngga ASI jadi sama dot".*[51]

Ibu informan memahami keadaan yang dialami oleh anaknya. Petikan wawancara sebagai berikut :

> *"kalo nurut aku, karena perbedaan usia sudah pernah nikah dan gagal nikah terpaut usai yang sangat jauh mungkin suaminya berfikir oh bojoku bisa pasti bisaseperti itu, jadi moga-moga aja lah LD bisa menghadapi semua itu, jadi bisa sabar momong anak, mudah-mudahan sabar mengahdapi suaminya menyuruh mbak LD nya untuk mandiri, mudah-mudahna itu aja lah".*[52]

Perbedaan usia yant terpaut jauh membuat sebuah komunikasi ini kurang seimbang, dan butuh mengimbanginya dan memahami setiap keadaan yang terjadi saat berkomunikasi.

Dari uraian data diatas yang ditemukan di lapangan, akan dibahas dan dianalisis atau dinterpretasikan pada poin selanjutnya. Data-data tersebut akan

[51] Rekaman wawancara 20161218094815 pada tanggal 18 Desember 2016, 10:37:46
[52] Rekaman wawancara 20170112203949 pada tanggal 12 Januari 2017, 20:47:45, pada menit 09:25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianalisis berdasarkan kategori yang akan dibuat. Kategori yang dibuat akan mempermudahkan untuk menganalisis hasil temuan di lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id